



Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Unga Utari^{1*}, Unga Utami²

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: unga.utari.fip@um.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: unga.utami@unm.ac.id

Abstract. *One of the efforts to improve the quality of learning is through practices that prioritize student-centered learning. Student-centered learning practices can be designed through the concept of differentiated instruction. However, the lack of teacher involvement in gathering data on students' learning needs and interests has resulted in learning processes that tend not to accommodate the diverse needs of students. This study aims to analyze and describe the implementation of differentiated instruction carried out in primary schools. The review process includes the collection and analysis of literature related to the application of differentiated instruction, focusing on aspects of students' learning readiness, interests, and learning profiles. The findings indicate that differentiated instruction can enhance learning effectiveness by providing more personalized and meaningful learning experiences for students. This article is expected to offer new insights and practical recommendations for teachers, schools, and policymakers in implementing differentiated instruction in primary schools.*

Keywords: *Differentiated Instruction; Elementary School; Learning Quality.*

Abstrak. *Salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dilakukan melalui praktik pembelajaran yang mengutamakan keberpihakan pada siswa. Praktik pembelajaran berpihak pada siswa dapat dirancang melalui konsep pembelajaran berdiferensiasi. Namun, kurangnya peran guru dalam mencari data kebutuhan dan minat belajar yang dimiliki peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran masih cenderung belum mengakomodasi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang telah dilakukan di sekolah dasar. Proses tinjauan mencakup pengumpulan dan analisis literatur terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dengan fokus pada aspek kesiapan belajar siswa, minat, dan profil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi siswa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.*

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi; Sekolah Dasar; Kualitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dilakukan melalui praktik pembelajaran yang mengutamakan keberpihakan pada siswa. Anak-anak yang memiliki usia yang sama, memiliki perbedaan terhadap kondisi untuk belajar (Tomlinson, 2001). Di kelas yang berdiferensiasi, kesamaan diakui dan dibangun atas perbedaan siswa dan menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Praktik pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap materi yang disajikan.

Differentiated Instruction (DI) berpusat pada siswa, artinya semua siswa dihormati dan kebutuhan individu mereka dipertimbangkan melalui pembelajaran yang responsif (Gibbs & McKay, 2021). Pembelajaran responsif menunjukkan seorang guru akan memodifikasi cara siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, bagaimana siswa memahami dan mendemonstrasikan ide dan keterampilan tersebut, dan di lingkungan belajarnya. Semua dengan tujuan untuk mendukung secara maksimal keberhasilan bagi setiap siswa (Tomlinson & Mctighe, 2006). Pembelajaran responsif dikelola untuk berpihak kepada siswa dari aspek kesiapan siswa, minat belajar serta profil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan belajar siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Tidak adanya peran guru dalam mencari data kebutuhan dan minat belajar yang dimiliki peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran masih cenderung pada satu pendekatan dan metode mengajar (Sulistiyosari et al., 2022). Guru selayaknya mengajar satu orang murid dalam satu kelas karena menyamakan semua kebutuhan siswa tanpa mempertimbangkan, keunikan, kemampuan dan keberagaman individu siswa (Ade Sintia Wulandari, 2022). Banyak guru menganggap ambisi untuk menyediakan kesempatan pengajaran inklusif untuk berbagai siswa adalah tugas yang sulit, tidak tahu menyesuaikan kebiasaan mengajar mereka dengan yang baru, realitas demografis atau melihat tantangan ini sulit untuk diatasi sehingga mereka sering merasakan kurangnya dukungan dan kadang-kadang menemukannya sulit membayangkan bagaimana kelas yang berdiferensiasi dapat dilakukan di dalam kelas (Smets, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi telah diidentifikasi sebagai cara yang paling efektif untuk mengatasi berbagai pembelajaran, budaya, etnis, dan perbedaan sosial-ekonomi dalam kelas inklusif (D'Intino & Wang, 2021). Perbedaan di antara siswa telah menjadi sebuah atensi bagi pemerintah dengan memasukkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu materi esensial dalam program PGP. Program pendidikan guru penggerak merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru-guru di Indonesia untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu berinovasi, membangun keterampilan, potensi, dan kompetensi diri sehingga menjadi penggerak bagi guru lainnya untuk terus bersemangat dalam mengembangkan keterampilan pedagogis nya di tengah perkembangan zaman atau pembelajaran abad-21 ini (Faiz & Faridah, 2022). Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi CGP. Beberapa kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian mendalam terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari diferensiasi konten, proses, dan produk yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar.

METODE

Tinjauan literatur ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction/DI) di kelas sebagai konsep pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk semua siswa. Metodologi tinjauan literatur sistematis dipilih dalam artikel ini karena bertujuan untuk meninjau dan mensintesis penelitian yang ada serta mengidentifikasi beberapa studi untuk difokuskan.

Dalam tinjauan ini, ditemukan bahwa terdapat kekurangan literatur yang sepenuhnya memahami dan mengkonseptualisasikan DI sebagai praktik pengajaran di kelas, khususnya pembelajaran yang berfokus pada tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penelitian yang telah dilakukan, sekaligus mengungkapkan apa yang belum diteliti dan dapat menjadi prioritas untuk penelitian lebih lanjut.

Untuk mengidentifikasi studi empiris yang akan ditinjau secara sistematis, dilakukan empat tahap pencarian. Awalnya, penulis utama membaca sumber-sumber seperti tinjauan, dokumen kebijakan, dan bab buku untuk memperoleh pemahaman luas tentang penerapan DI sebagai konsep pembelajaran ramah anak di kelas, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pada fase awal ini diidentifikasi bahwa penelitian empiris yang muncul terbatas pada ruang lingkup pendidikan dasar.

Pencarian literatur yang luas dilakukan melalui Scopus dan Google Scholar. Pertama, batasan fokus pada DI di tingkat sekolah dasar. Kedua, sumber publikasi dibatasi pada artikel yang ditinjau sejawat dengan mengeliminasi bab buku, laporan, dan tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi). Ketiga, penelitian harus mencakup penerapan konseptualisasi DI. Terakhir, hanya artikel empiris yang dipertimbangkan. Data dianalisis dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Agar dapat dimasukkan, artikel harus a) dilakukan di sekolah dasar; b) berfokus pada bagaimana pendidik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai praktik pengajaran untuk semua siswa; dan c) merupakan studi empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pencarian awal menghasilkan kata kunci "differentiated instruction" yang menemukan 2716 artikel, kemudian dipersempit menjadi "differentiated instruction primary" sehingga tersisa 136 artikel. Dari artikel-artikel tersebut, analisis mendalam terkait topik dilakukan dan ditemukan 40 artikel, yang kemudian disaring menjadi 5 artikel yang memenuhi penerapan kriteria dan tercantum dalam Tabel 1. Penelitian ini merupakan sampel yang mewakili analisis studi relevan yang dilakukan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Setelah pemilihan artikel, sebuah tabel (lihat Tabel 1) disusun berdasarkan catatan pemrosesan penelitian strategis untuk mendokumentasikan informasi utama, termasuk konteks peneliti, desain penelitian, dan fokus penelitian. Semua penelitian bersifat empiris dan menggunakan desain metode kualitatif, yang melibatkan wawancara atau observasi. Tinjauan sistematis ini menegaskan bahwa beberapa penelitian telah berfokus pada bagaimana guru menggunakan DI terkait konten, proses, dan produk untuk mendukung pengajaran guru di sekolah.

Tabel 1. Implementation of DI in Elementary School.

No	Studies	title	Design
1	Palieraki, Stefania and Koutrouba, Konstantina (2021)	Differentiated instruction in information and communications technology teaching and effective learning in primary education	Quantitative
2	Ibrahim Magableh, Ibrahim Suleiman; and Abdullah, Amelia	Effectiveness of differentiated instruction on primary school students' English reading comprehension achievement	Action Research
3	Deunk, Marjolein I. et al (2018)	Effective differentiation Practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education	Quantitative
4	Senturk, Cihad and Sari, Hakan (2018)	Investigation of impacts of differentiated instruction applied in a primary school in attitudes of students towards the course	Qualitative
5	Ismajli, Hatixhe and Imami-Morina, Ilirjana (2018)	Differentiated instruction: Understanding and applying interactive strategies to meet the needs of all the students	Quantitative

Penelitian yang paling banyak dikutip terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction/DI) telah mengungkap beberapa temuan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seiring dengan peningkatan publikasi dan kutipan, topik DI menarik perhatian banyak peneliti. Analisis menemukan bahwa jumlah publikasi tertinggi pada topik ini terjadi antara tahun 2006 dan 2013, dengan Carol McDonald Connor sebagai penulis yang memberikan kontribusi terbesar dalam jumlah publikasi. Sementara itu, Florida Center for Reading, University of Connecticut, dan College of William and Mary menjadi tiga institusi teratas dalam hal kolaborasi karya ilmiah pada pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, Amerika Serikat dengan 69 publikasi menjadi negara penyumbang terbesar dalam publikasi DI yang paling banyak dikutip. Publikasi paling banyak dikutip muncul di jurnal peringkat Q1, dengan jurnal *Gifted Child Quarterly* yang menerbitkan artikel terbanyak tentang topik ini (Shareefa & Moosa, 2020).

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa secara keseluruhan, guru pendidikan dasar memiliki pola pikir yang lebih berorientasi pada DI dan melaporkan lebih sering mempraktikkan DI. Faktor pengajaran adaptif yang sesuai dengan kemampuan siswa, seperti kesiapan, minat, dan profil belajar, ditemukan terjadi "secara teratur" di kelas sekolah dasar (Gheysens et al., 2020). Pembelajaran berdiferensiasi melalui strategi interaktif memberikan peluang untuk transisi dari akuisisi pengetahuan tradisional menuju pembelajaran aktif. Solusi didaktik baru yang meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan individu siswa juga meningkatkan kesempatan untuk pengembangan kemampuan individu dalam belajar, sekaligus memotivasi solusi pedagogis yang berkualitas (Ismajli & Imami-Morina, 2018).

Namun, guru belum cukup terlatih untuk menciptakan dan menerapkan aktivitas yang berdiferensiasi. Program pelatihan guru prajabatan dan pelatihan dalam jabatan tentang cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk secara efektif mengakomodasi semua kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, guru menghadapi berbagai kendala yang menghambat mereka dalam menciptakan aktivitas berdiferensiasi. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan kurikulum mungkin merupakan kendala terbesar dan paling sulit saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, bahkan di sekolah yang mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran berbasis aktivitas. Meskipun pembuatan aktivitas berdiferensiasi memerlukan waktu, seperti praktik pengajaran lainnya, kelancaran akan datang seiring pengalaman. Penulis berpendapat bahwa jika waktu dan pelatihan yang efektif didedikasikan untuk pembuatan aktivitas berdiferensiasi, waktu yang dihabiskan untuk mengulang materi akibat pembelajaran yang tidak berdiferensiasi akan berkurang (de Jager, 2017).

Banyak strategi DI yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Guru sering merasa kewalahan saat mulai menerapkan DI. Namun, mempersiapkan calon guru dengan pemahaman dan strategi DI yang baik akan memberikan manfaat besar bagi siswa (Roberts & Inman, 2007). Ketika calon guru menjadi guru penuh di kelas dengan keberagaman siswa, tantangan dapat diatasi dengan menggunakan DI atau mengembangkan keterampilan lainnya. Dengan menyediakan berbagai jalur untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui beragam strategi yang menyesuaikan gaya belajar, minat, kebutuhan, dan tingkat kesiapan siswa, calon guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menarik, sesuai perkembangan, dan memotivasi semua siswa (Taylor, 2015).

Pembahasan

Model pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction/DI) yang dikembangkan oleh Tomlinson banyak digunakan dalam literatur kontemporer. Penting untuk dicatat bahwa hanya sedikit penelitian berskala besar yang dilakukan pada tingkat sekolah menengah, khususnya terkait efektivitas DI sebagai pedagogi pembelajaran (Smale-Jacobse et al., 2019). Konsep DI dapat dilihat sebagai filosofi dan praktik pembelajaran (Coubergs et al., 2017). Marlina (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berfokus pada kekuatan dan kebutuhan siswa untuk dikembangkan sebagai bentuk perhatian terhadap pengelolaan kemampuan siswa. Pembelajaran ini dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan berbagai perspektif kebutuhan siswa dan tindakan yang tepat untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tomlinson (2001: 3) bahwa di dalam kelas berdiferensiasi, guru menganggap setiap siswa berbeda dan memiliki kebutuhan yang beragam.

Partisipasi guru dalam aktivitas pembelajaran berbasis DI bergantung pada beberapa faktor (De Neve & Devos, 2016). Pertama, pendidikan guru dapat memberikan pengetahuan dasar tentang penerapan DI. Kedua, sekolah dapat mendorong guru untuk berdiskusi mendalam dengan rekan kerja dan memberikan kesempatan untuk mengamati praktik pengajaran yang baik. Ketiga, sekolah alternatif dan sekolah dengan populasi siswa yang beragam dapat menginspirasi sekolah lain untuk meningkatkan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran DI. DI diidentifikasi sebagai cara paling efektif untuk mengatasi perbedaan pembelajaran, budaya, etnis, dan sosial-ekonomi di kelas inklusif (D'Intino & Wang, 2021). Ketika guru berupaya membedakan proses pembelajaran mereka, ini dapat dilakukan dengan mendiferensiasi pembelajaran di dalam atau di luar kelas, misalnya melalui pembagian siswa antar kelas. Di kelas DI, fokus utama adalah pada praktik dan teknik pembelajaran yang digunakan guru terkait konten, proses, atau produk yang dibedakan berdasarkan kebutuhan hasil belajar siswa (Maulana et al., 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi atau DI telah dipromosikan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dan memaksimalkan peluang belajar (Gheysens et al., 2020). Awalnya, DI dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa berbakat, namun kemudian berkembang menjadi pendekatan yang memenuhi kebutuhan belajar semua siswa dalam kelas dengan kemampuan campuran. DI memenuhi kebutuhan belajar siswa yang maju maupun yang kesulitan di kelas campuran dengan mengoptimalkan pembelajaran melalui diferensiasi instruksi dalam hal konten, proses, dan produk sesuai dengan

kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Oleh karena itu, DI sangat dihargai dan direkomendasikan oleh para pendidik (Tomlinson, 2001). Siswa memiliki preferensi cara dan bentuk pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka aktif dan menunjukkan kesiapan untuk terlibat dalam aktivitas kelas. Pemahaman siswa yang tinggi juga bergantung pada kejelasan penjelasan guru (Ismajli & Imami-Morina, 2018).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan siswa di kelas. Namun, terdapat tantangan dalam proses implementasinya. Tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lavania & Nor, 2020). Tantangan internal mengacu pada faktor yang dapat dikendalikan atau diubah oleh guru, sedangkan tantangan eksternal berasal dari luar kewenangan guru. Hambatan internal mencakup: (1) kurangnya pengetahuan tentang DI; (2) kurangnya pengetahuan tentang metodologi pengajaran; (3) karakteristik pribadi guru; dan (4) keyakinan atau gaya mengajar pribadi. Hambatan eksternal mencakup: (1) keterbatasan waktu; (2) ukuran kelas; (3) administrasi sekolah/fasilitas; (4) kurangnya sumber daya; (5) siswa; (6) kurikulum; dan (7) sifat dari DI itu sendiri.

Selain tantangan tersebut, evaluasi juga menjadi masalah bagi guru karena mereka tidak tahu bagaimana mengorganisasi pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan kecil antara sekolah negeri dan swasta dalam penerapan DI berdasarkan konten, proses, dan produk juga memengaruhi implementasinya. Guru lebih sering memprioritaskan produk dan mengurangi fokus pada konten serta proses dalam DI. Orang tua mendukung gagasan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan mendorong penerapannya secara luas di sekolah dasar. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memfasilitasi proses identifikasi minat atau kemampuan khusus anak (Ismajli & Imami-Morina, 2018). Pengetahuan guru tentang kesiapan, minat, dan karakteristik profil belajar siswa digunakan untuk menentukan kapan dan bagaimana mendiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran (Santangelo & Tomlinson, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu konsep pembelajaran yang sangat berpihak terhadap kebutuhan siswa di kelas yang meliputi kesiapan belajar siswa, minat dan profil belajar siswa. Pemetaan kebutuhan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kecepatan individu masing-masing siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Namun, pembelajaran berdiferensiasi ini masih dianggap sulit untuk dikuasai oleh guru karena guru harus menguasai kemampuan dalam memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam pemetaan kebutuhan siswa sebelum memasuki praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, pertimbangan waktu, sumber daya, siswa, dan kompleksitas pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengajar dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, guru menyadari bahwa untuk membangun sebuah kebermaknaan pembelajaran, membuat siswa memahami materi dan suka dengan apa yang mereka pelajari, bisa dimulai dari memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa di kelas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Sosialisasi optimal dan masif kepada guru, sekolah dan dinas setempat terkait urgensi memetakan kebutuhan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi;
2. Pembelajaran berdiferensiasi bisa lebih fleksibel/tidak kaku, bisa dilakukan secara bertahap dengan memilih salah satu atau dua strategi DI yang akan dilakukan oleh guru dalam satu pembelajaran;
3. Dukungan pemerintah, sekolah dan orangtua untuk terlibat aktif sebagai sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi
4. Menekankan dan mendorong pada kebermaknaan dari DI bukan karena *trend* kurikulum atau syarat dari tugas yang dilakukan oleh guru.

5. Penting juga diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi, fleksibilitas dan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan siswa sangat penting. Guru harus aktif dalam mengamati dan memahami kebutuhan setiap siswa agar dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai.
6. Praktik baik melalui penguatan peran komunitas bagi sesama guru untuk mencari solusi bersama dari permasalahan yang dihadapi atau inovasi-inovasi yang perlu digalakkan.

DAFTAR RUJUKAN

- D'Intino, JS, & Wang, L. (2021). Differentiated instruction: A review of teacher education practices for Canadian pre-service elementary school teachers. *Journal of Education for Teaching* , 47 (5), 668-681.
- De Neve, D., & Devos, G. (2016). The role of environmental factors in beginning teachers' professional learning related to differentiated instruction. *School Effectiveness and School Improvement* , 27 (4), 357-379.
- Coubergs, C., Struyven, K., Vanthournout, G., & Engels, N. (2017). Measuring teachers' perceptions about differentiated instruction: The DI-Quest instrument and model. *Studies in Educational Evaluation* , 53 . <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2017.02.004>
- de Jager, T. (2017). Perspectives of teachers on differentiated teaching in multicultural South African secondary schools. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 115–121. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.08.04>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2020). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Gibbs, K., & McKay, L. (2021). Differentiated teaching practices of Australian mainstream classroom teachers: A systematic review and thematic analysis. *International Journal of Educational Research*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101799>
- Ismajli, H., & Imami-Morina, I. (2018). Differentiated instruction: Understanding and applying interactive strategies to meet the needs of all the students. *International Journal of Instruction*, 11 (3), 207–218. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11315a>
- Lavana, M., & Nor, FBM (2020). Barriers in differentiated instruction: A systematic review of the literature. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 6, pp. 293–297). Innovare Academics Sciences Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.51>
- Marlina, M. (2019). Guidelines for Implementing Differentiated Learning Models in Inclusive Schools.
- Maulana, R., Smale-Jacobse, A., Helms-Lorenz, M., Chun, S., & Lee, O. (2020). Measuring differentiated instruction in The Netherlands and South Korea: factor structure equivalence, correlates, and complexity level. *European Journal of Psychology of Education*, 35 (4), 881–909. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00446-4>

- Santangelo, T., & Tomlinson, CA (2012). Teacher Educators' Perceptions and Use of Differentiated Instruction Practices: An Exploratory Investigation. *Action in Teacher Education*, 34 (4), 309–327. <https://doi.org/10.1080/01626620.2012.717032>
- Shareefa, M., & Moosa, V. (2020). The Most-cited Educational Research Publications on Differentiated Instruction: A bibliometric analysis. *European Journal of Educational Research*, 9 (1). <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.331>
- Sun, Y., & Xiao, L. (2021). Research trends and hotspots of differentiated instruction over the past two decades (2000-2020): a bibliometric analysis. In *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1937945>
- Taylor, BK (2015). Content, process, and product: Modeling differentiated instructions. *Kappa Delta Pi Records*, 51 (1), 13–17. <https://doi.org/10.1080/00228958.2015.988559>
- Tomlinson, CA (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ascd.
- Tomlinson, CA (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ascd.